

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Bayu Wibowo¹, Abd. Rahman²

Bayuananda397@gmail.com¹, abdrahman@umsu.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Bayuananda397@gmail.com

ABSTRACT: *The purpose of this research is to find out the head strategy schools in improving the quality of Al-Qur'an reading in Muhammadiyah Middle Schools 57 Medan. In this study, researchers used a type of qualitative research. This research was conducted by collecting data, namely through: Interviews, Observation and Documentation. The research results obtained are reading extracurricular activities This Qur'an runs smoothly and conducively. Extracurricular Activities Reading the Qur'an is also very important to be implemented first in the digital era which requires educational institutions to reproduce religious activities to help students at this time for more understand Islamic teachings*

Keywords : *Strategy, Principal, Improving the Quality of Al-Qur'an Reading*

ABSTRAK: Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yaitu melalui : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an ini juga sangat penting untuk diimplementasikan terlebih di era digital yang mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan memperbanyak kegiatan - kegiatan keagamaan agar membantu para siswa pada saat ini untuk lebih memahami ajaran Islam.

Kata kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya Pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. (Rahmadi Ali, 2017) Dengan adanya pendidikan manusia juga dapat menghadapi kehidupan dengan mudah. Pendidikan memiliki nilai esensial yang tinggi di tengah kehidupan manusia. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Didalam suatu Negara pendidikan merupakan suatu akses yang sangat penting dalam sebuah pembangunan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu hampir diseluruh Negara-negara di dunia telah menempatkan pendidikan menjadi salah satu investasi sumber daya manusia jangka panjang dalam meraih kemajuan keberhasilan.

Pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”(Media, 2006) Namun untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, tidak hanya keaktifan dari pendidik saja yang diperlukan, akan tetapi pendidik dituntut untuk mendukung terciptanya proses pendidikan dengan berperan aktif menciptakan kegiatan proses belajar yang baik dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuan.

Selain pendidik dan peserta didik yang menjadi unsur dalam pelaksanaan pendidikan belajar juga merupakan salah satu unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Tugas pertama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah: sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Dan sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, bagaimanapun kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu kegiatan sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah.(Wahjosumidjo, 2013) Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan keterampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah agar fungsi kepemimpinan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen tenaga kependidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat diungkapkan, bahwa “erat hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan disekolah seperti disiplin sekolah, dan perilaku peserta didik.(E. Mulyasa, 2004) Kepala sekolah berperan atas

ketercapaian dari tujuan Pendidikan di organisasi madrasah yang dipimpinnya. Keberhasilan suatu Lembaga dalam menjalankan programnya sedikit banyak bergantung pada kebijaksanaan dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin.

Hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah seorang pejabat profesional dalam organisasi madrasah, yang mengelola keberlangsungan organisasi madrasah, dan bekerja sama dengan para guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan.(Manora, 2019) Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan.(E. Mulyasa, 2004). Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bias terlaksana secara efektif.

Strategi adalah suatu perencanaan yang ditentukan oleh manajemen puncak atau pimpinan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.(Dono, 2021) Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, sarana dan prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya, salah satunya mengelola bacaan AlQur'an siswa. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, kewajiban disini bermakna keharusan bagi setiap individu. Dikatan demikian karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, seorang muslim tidak akan mungkin dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tanpa memiliki kemampuan untuk membaca dan Memahami Al-Qur'an secara baik.(Manora, 2019).

Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang lambang bunyi (huruf) tertulis.(Rifa'i, 2018) Sedangkan dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya, Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur iramanya sampai etika dalam membacanya. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, peserta didik diwajibkan untuk senantiasa menyeter hafalan Al-Qur'an secara rutin agar hafalan Al-Qur'an dari waktu ke waktu dapat bertambah dan membuat siswa lancar membaca Al-Qur'an karna dibiasakan untuk terus membaca dan murojaah Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik dalam membaca dan mempelajari hukumhukum bacaan Al-Qur'an. Yang mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih dibawah rata-rata. Dinilai dari bacaan peserta didik yang tampak bervariasi, dimulai dari tidak bisa menyebutkan huruf hijaiyah sampai pada yang tidak mampu membacanya baik itu makhraj, tajwid serta panjang pendek bacaan.

Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bahwa kegiatan proses pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu siswa kelas 7, dikarenakan pada kelas 7 inilah modal awal untuk mengetahui kemampuan siswa agar nanti kedepannya akan menjadi lebih baik dalam hal membaca Al-Qur'an, karena sudah diteliti mulai awal siswa masuk sekolah di SMP Muhammadiyah 57 medan ini, dan pastinya siswa baru ini tidak semua yang awal sekolahnya berbasis agama tetapi ada juga yang lulusan negeri yang basic pelajarannya umum. Maka dari itu Peneliti menginginkan agar dari awal mereka masuk di SMP Muhammadiyah ini diberikan semacam penerapan dari Guru Agama Islam agar bacaan dalam membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Sehingga disini peran kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan program tersebut.

METODE PENELITIAN

Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bahwa kegiatan proses pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu siswa kelas 7, dikarenakan pada kelas 7 inilah modal awal untuk mengetahui kemampuan siswa agar nanti kedepannya akan menjadi lebih baik dalam hal membaca Al-Qur'an, karena sudah diteliti mulai awal siswa masuk sekolah di SMP Muhammadiyah 57 medan ini, dan pastinya siswa baru ini tidak semua yang awal sekolahnya berbasis agama tetapi ada juga yang lulusan negeri yang basic pelajarannya umum.

Maka dari itu Peneliti menginginkan agar dari awal mereka masuk di SMP Muhammadiyah ini diberikan semacam penerapan dari Guru Agama Islam agar bacaan dalam membaca Al-Qur'an sesuai makhariijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Sehingga disini peran kepala sekolah sangat penting dalam menajalankan program tersebut.

Lokasi peneltian ini di SMP Muhammadiyah 57 Medan Jln Mustafa No. 1 Medan Timur Glugur Darat I. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data sekunder diperoleh dari Kepala SMP Muhammadiyah 57 Medan, datadata sekolah seperti profil, struktur organisasi, sarana prasarana, serta dokumen-dokumen penunjang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kebijakan kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah dengan membentuk ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang dilakukan sekali dalam seminggu untuk memberikan wadah dan motivasi kepada pada siswa dalam membaca Al-Qur'an Hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan: ...untuk memberikan wadah dan juga motivasi kepada para siswa agar dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'annya maka sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an sekali dalam seminggu, dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler agar para siswa memiliki pilihan tentang hal apa yang mereka minati ...

2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhmmadiyah 57 Medan.

Implementasi adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an sebagai rencana dari SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini dibuat untuk membantu para siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah

57 Medan untuk bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan: ... kegiatan ini dirancang untuk membantu para siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an ...

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Ada beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun faktor pendukungnya antara lain :

- 1) Metode yang digunakan
- 2) Fasilitas kelas yang memadai
- 3) Kemauan siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.
- 4) Siswa mampu menerima materi dan menghafal dengan baik.
- 5) Waktu yang cukup

Adapun faktor penghambat antara lain :

- 1) Siswa tidak dalam keadaan sehat
- 2) Siswa tidak membaca Al-Qur'an
- 3) Banyaknya waktu libur pada jadwal ekskul

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan: ... ada beberapa faktor penghambat dan juga faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, faktor pendukungnya yaitu metode yang mudah untuk diterapkan, fasilitas kelas yang memadai, kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan ini, siswa dapat menerima materi dengan baik, dan guru juga memberikan waktu yang cukup untuk menghafal. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu siswa sedang sakit, siswa tidak membaca Al-Qur'an dan banyaknya waktu libur pada saat jadwal ekskul ...

4. Rencana Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Rencana akan terealisasi dengan berfikir tentang apa yang akan dilakukan kedepan. Hasil dari perencanaan adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Jika rencana yang terumus secara tertulis belum ada, maka kegiatan perencanaan belum selesai atau belum berhasil. Rencana dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan organisasi. Tujuan yang pencapaiannya dibuat kedalam perencanaan memberi arah dan sasaran yang tepat bagi organisasi untuk diarahkan kepada kemajuan, kesejahteraan, kualitas, pengembangan dan kemaslahatan sekolah.

Dalam melakukan rencana untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa harus memiliki andil besar adalah pemimpin yaitu kepala sekolah sebagai nahkoda untuk membawa arah. Apakah arah yang lebih atau arah yang tetap untuk mencapai tujuan. Rencana adalah strategi ataupun langkah yang diambil dan diputuskan kepala sekolah dengan pertimbangan yang matang dengan memikirkan tujuan yang akan dicapai secara maksimal untuk kemajuan dan perkembangan sekolah. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah tentang rencana kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan terbentuk dari tahun 2015. Harapan dalam kegiatan ini agar para siswa memiliki motivasi untuk membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

5. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil dokumentasi jadwal kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dilakukan pada hari Sabtu pukul 7.30 s/d 9.30 WIB. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler ini yaitu sebagai

berikut :

- 1) Pembekalan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, materi *tajwid* dan *makhrojatul* huruf.
- 2) Menghapal Al-Qur'an selama 30 menit berupa ayat dan surah – surah pendek.
- 3) Melakukan setoran hafalan.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan: ...kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini adalah

kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan yang sudah berjalan sejak tahun 2018. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu pukul 7.30 s/d 9.30 WIB...

6. Metode Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an.

Pada kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an diperlukan adanya metode untuk lebih memudahkan para siswa dalam mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan dan agar tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini dapat diraih sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan siswa yang sudah mengenal seluruh huruf-huruf hijaiyah beserta dengan tanda bacanya. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an siswa diharuskan untuk membaca Al-Qur'an. Meskipun ada sebagian siswa yang masi terbata-bata dalam membacannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seluruh siswa dimulai dengan pembekalan motivasi belajar dan ilmu *tajwid*, menghafal selama 30 menit, kemudian menyetorkannya.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah metode *sama'i* dan metode *tahsin*. Metode *sama'i* adalah metode menyimak bacaan siswa. sedangkan metode *tahsin* adalah metode memperbaiki bacaan siswa sesuai dengan kaidah *tajwid*. Hal tersebut peneliti buktikan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan langsung di lokasi penelitian. Dimana pada saat siswa membaca Al-Qur'an kedepan, guru pembimbing hanya menyimak bacaan siswa hingga siswa tersebut selesai membacanya. Kemudian setelah siswa selesai membaca Al-Qur'an guru pembimbing mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa dengan menjelaskan secara singkat. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang cukup banyak dan terbatasnya guru pembimbing sehingga dalam pengoreksian bacaan siswa tidak semua di jelaskan oleh guru pembimbing tetapi guru pembimbing memberikan catatan dibuku siswa untuk dipelajari dan diulangulang dirumah.

Observasi diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan : ...dalam kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an, ada dua metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *sama'i* dan metode *tahsin*. Pertama, siswa satu persatu membaca Al-Qur'an bersama guru pembimbing dan guru pembimbing menyimak bacaan peserta didik kemudian apabila

peserta didik telah selesai membaca Al-Qur'an yang dihafal guru pembimbing mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa dan memberi catatan kepada peserta didik untuk dipelajari dirumah...

Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti peroleh berupa rencana pembelajaran, adapun rencana kegiatan yang diperoleh terdapat beberapa indikator dan rencana kegiatan antara lain :

1) Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat mengeja huruf *hijaiyah* sesuai *makharijul* huruf.
- Siswa dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah *tajwid*.

2) Metode Pembelajaran :

- Metode Sama"i adalah metode menyimak bacaan siswa.
- Metode Tahsin adalah metode memperbaiki bacaan siswa sesuai dengan kaidah *tajwid*.

3) Hari Pembelajaran dilakukan pada hari Sabtu

4) Waktu Pembelajaran dilakukan pada pukul 07.30 s/d 09.30 WIB

5) Materi Pembelajaran :

- Motivasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- Tempat keluar huruf (*makharijul* huruf).
- Kaidah *Tajwid*.

6) Kegiatan Pembelajaran :

- Siswa membaca doa pembuka.
- Guru memberikan motivasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- Siswa membaca Al-Qur'an
- Guru mengoreksi dan memberikan materi pada catatan yang diberikan kepada siswa.

- Siswa membaca doa penutup dan doa khatam Al-Qur'an.

7. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor pendukung suatu proses kegiatan/pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam proses kegiatan Ektrakurikuler membaca Al-Qur'an juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan yang diperlukan agar tujuan dari kegiatan Ektrakurikuler membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan cukup lengkap. Dimulai dari Gedung sekolah yang memadai, ruangan kelas yang bagus sehingga membuat siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an. Fasilitas yang berada di SMP Muhammadiyah 57 Medan juga lengkap. Dimulai dari kipas angin, meja, buku, Al-Qur'an dll. Selain itu guru pembimbing yang mengajar di SMP Muhammadiyah 57 Medan juga sangat ramah kepada seluruh siswa sehingga hal tersebut menjadi nilai tambahan dalam keberhasilan kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Observasi diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan. ... fasilitas yang ada di sekolah cukup lengkap untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini juga guru pembimbing yang baik memudahkan siswa dalam mempelajari setiap pelajaran yang diberi ...

8. Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an.

Sesuai hasil pengujian yang dilakukan peneliti saat proses ekstrakurikuler berlangsung, para siswa mampu membaca Al-Quran. Berdasarkan hasil tes baca Al-Quran sesuai dengan penilaian ilmu *tajwid* dan *makhorijul* huruf, maka diketahui tingkatan kemampuan dalam membaca Al-Quran siswa VII, VIII, IX SMP Muhammadiyah 57 Medan.

No	Kelas	Lancar	Sedang	Tidak Lancar	Jumlah
1	VII	5	8	8	21

Setelah dilaksanakannya tes baca Al-Qur'an pada siswa, maka bisa disimpulkan bahwa, tingkat keahlian membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan tabel diatas dengan standar penelian *tajwid* dan *makharijul* huruf dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu : Kategori lancar adalah siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf yang benar. kategori sedang adalah siswa dengan kemampuan membaca al-Quran belum tau ilmu *tajwid* tapi paham *makharijul* huruf. kategori tidak bisa sama sekali adalah siswa dengan keahlian membaca al-Quran tidak paham ilmu *tajwid* dan tidak bisa mengenal huruf *hijaiyah* secara benar.

Observasi diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan : ... ada beberapa siswa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi secara keseluruhan sudah bisa membaca Al-Qur'an mungkin yang kurang hanya ilmu *tajwid* nya ...

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, kegiatan Ektrakurikuler membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah *tajwid* yang ada. Hal ini selaras dengan metode yang digunakan yaitu metode *sama''i* dan metode *tahsin*. Dimana guru pembimbing menyimak bacaan peserta didik apakah huruf-huruf *hijaiyah* yang dilafalkan peserta didik sudah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan apakah panjang pendek bacaan peserta didik juga sudah sesuai dengan kaidah *tajwid* yang ada. Peserta didik yang sudah selesai membaca Al-Qur'an akan mendapatkan koreksian dari guru pembimbing. Guru pembimbing juga akan memberikan materi di catatan sesuai dengan kualitas bacaan peserta didik.

Pembahasan

Strategi diartikan dengan suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 57 Medan, kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dibuat untuk membantu para siswa untuk bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti jabarkan diatas Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan berjalan lancar. Adapun pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an dilakukan pada hari sabtu pukul 07.30 s/d 09.30 WIB dan diikuti oleh para siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan yang mengambil kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an.

Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an didirikan untuk membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*. Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an juga diadakan untuk menambah kegiatan positif bagi siswa agar dapat mengurangi waktu siswa untuk bermain *gadget* dan kegiatan negatif lainnya. Maka dari itu metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *sama''i* dan metode *tahsin*. Metode *sama''i* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menyimak penuh bacaan peserta didik sedangkan metode *tahsin* digunakan untuk memperbaiki atau mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa.

Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik dan kondusif. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada kegiatan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an. Pada kegiatan pembuka peserta didik membaca surah Al-fatihah dan doa belajar dengan baik. Pada kegiatan inti siswa juga mengikuti arahan guru pembimbing dengan sangat baik. Mulai dari menunggu giliran untuk membaca Al-Qur'an, pada saat membaca Al-Qur'an dan pada saat menunggu menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Begitupun pada kegiatan penutup para siswa tertib menunggu giliran untuk pulang dan para siswa mengikuti perintah pemimpin dengan baik untuk membaca doa penutup.

Selain itu kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an ini juga berjalan dengan lancar karena didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, lokasi kegiatan yang besar dan luas menjadikan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan *Khidmat*. Kemudian guru pembimbing yang mengajar dengan sabar dan ramah juga menjadikan siswa

yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an dengan nyaman. Adapun motivasi dan wali murid menjadi salah satu faktor kegiatan ini berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan pada penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan berjalan dengan baik, adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *sama''i* dan metode *tahsin*. Metode *sama''i* adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan menyimak peserta didik saat membaca Al-Qur'an. kemudian metode *tahsin* adalah metode yang digunakan untuk mengoreksi atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah *tajwid*. Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang banyak memberikan manfaat dan perubahan untuk siswa. Banyak siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu nilai-nilai positif yang didapat oleh siswa diantaranya adalah termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an ini juga sangat penting untuk dikembangkan dan dijalankan yang memngharuskan lembaga-lembaga pendidikan memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan agar membantu generasi saat ini untuk lebih memahami ajaran Islam.

Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian lapangan, maka penulis memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi sekolah maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Menambah dan memaksimalkan waktu pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an agar guru pembimbing dan siswa dapat memaksimalkan waktu sehingga kegiatan ini berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang telah dibuat oleh sekolah.
 - b. Menambah jumlah guru pembimbing agar dapat membimbing siswa dengan maksimal. Dimana guru pembimbing dapat lebih intens untuk berkomunikasi dengan siswa. Sehingga memudahkan untuk evaluasi siswa dalam kegiatan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa yaitu :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an di sekolah agar hasil penelitiannya lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan diharapkan melakukan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ibadah siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Achmadi, N. C. dan A. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Ahmad Annuri, M. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*.
- Ahsin W. (n.d.). *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. 64–65.
- Al-Qathan, M. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran dan Hadits* (Jilid 1). Ummul Qura.
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, P. M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Menata*, 2 No. 2.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (1971). *Alquran Dan Terjemah*. Yayasan Penerjemah Alquran.
- Dono, B. E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Guepedia.
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Gazali, M. I. A. (2010). *Keutamaan Membaca Dan Menghafal*
- Hamiwijaya, T. R. &. (1999). *Profesional Tenaga Kependidikan*. Ninekarya Jaya.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Indah, Della Fitriani, D. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5, 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Ismail. (2008). *Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. RaSAIL Media Group.

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya Offset.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendiidkan Agama Islam*, 119–125.
- Media, T. R. F. (2006). *Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Fokusmedia.
- Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (L. J. (1998). M. P. K. P. R. Moleong (ed.)). PT. Rosdakarya.
- Muhammad Fadly Ilyas. (n.d.). *Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*. 64.
- Muhammad Fadly Ilyas. (2017). *Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Oepyt, R. L. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz AlQur'an Di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung*.
- Persari, D. (2018). Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisataaan. *Ilmu Administrasi Negara*, 15 No.1.
- Rahmadi Ali. (2017). EFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2 No., 180.
- Rauf, A. A. A. (2014). *Pedoman Dauroh Al-Quran*. Markaz Al-Quran.
- Rifa'i, A. (2018). IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QURAN di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO. *Ilmiah Al-Madrasah*, Vol. 2 No., 85.
- Sa'diyah, K. (2013). Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Sidoarjo. *Pendidikan Agama Islam*, 02, h. 282.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Gema Insani.
- Sabri, M. A. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Pustaka Rizki Putra.
- Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., & Abd. Ghani, A. R. bin. (2020). Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlThariqah*, 5(2), 79–96. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5\(2\).5885](https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5(2).5885)
- Torang, S. (2013). *Organisasi Dan Manajemen*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinana Kepala Sekolah*. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Rineka Cipta.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta.